

**PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU DAN TEMAN SEBAYA  
TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA  
PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN FKIP UNS**

**Shafarina Ayu Fadilla<sup>1</sup>, Hery Sawiji<sup>2</sup>, Tri Murwaningsih<sup>3</sup>**

*Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: shafarina.ayu98@student.uns.ac.id, sawiji\_hery@yahoo.com  
murwaningsih\_tri@yahoo.com*

**Abstract**

*This research aims to determine: (1) the effect of perception about teaching profession as the interest of being a teacher in Office Administration Education of FKIP UNS students; (2) the effect of peers as the interest of being a teacher in Office Administration Education of FKIP UNS students; and (3) the effect of perceptions related to teaching profession and peers as the interest of being a teacher in Office Administration Education of FKIP UNS students. This research uses quantitative descriptive methods. The populations of this research are college students of Office Administration Education FKIP UNS class of 2016-2018 with proportionate stratified random sampling technique. This strengthen the research results, it also uses questionnaires and documents analysis to collect the data. Data analysis used was multiple linear regression analysis techniques. The results of this research are: (1) there is an effect of perception about teaching profession as the interest of being a teacher in Office Administration Education of FKIP UNS students  $t_{count}$  3.661 ( $\alpha=0,05$ ); (2) there is an effect of peers as the interest of being a teacher in Office Administration Education of FKIP UNS students  $t_{count}$  6.644 ( $\alpha=0,05$ ); and (3) there is an effect of perception about teaching profession and peers as the interest of being a teacher in Office Administration Education of FKIP UNS students  $F_{count}$  23.668 ( $\alpha=0,05$ ).*

**Keywords:** *perception about teaching profession, peers, interest of being a teacher*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu sebuah cara guna menambah kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang hingga mampu memiliki ilmu pengetahuan, memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan sosial untuk dijadikan pedoman hidup. Pendidikan dipandang sebagai suatu upaya dasar individu untuk menciptakan keinginannya mencapai kemajuan dan perubahan, menjangkau kesetaraan, menaikkan status sosial bahkan memperoleh kekayaan. Astuti, Syamwil dan Susanti (2018: 766) menyatakan bahwa "pendidikan adalah proses dimana seseorang diberikan kesempatan untuk belajar menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan agar berhasil dalam kehidupannya". Pendidikan juga diartikan sebagai bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian dimana hal tersebut dilakukan oleh seorang pendidik. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai manusia.

Salah satu kebutuhan manusia adalah mendapatkan pendidikan, yang berguna untuk menumbuhkan mutu sumber daya manusia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab".

Tujuan pendidikan nasional mampu tercipta dengan adanya pendidik yang berkualitas. Pendidik yang berkualitas berarti guru yang bermutu dan profesional. Di samping mengajarkan materi pembelajaran, guru juga mendidik peserta didiknya untuk menjadi individu yang beradab, berbudi pekerti dan berpendidikan yang baik. Tugas dan tanggungjawab guru bukanlah tanggungjawab yang mudah untuk dilakukan. Perlu kesabaran dan kegigihan dalam menghadapi peserta didik dengan berbagai karakter.

Profesi guru dianggap menjadi profesi yang terpuji di masyarakat. Pada tatanan masyarakat guru dianggap sebagai sebuah profesi yang bermartabat. Menjadi guru merupakan panggilan jiwa yang paling dalam, membutuhkan keikhlasan dalam melakukan pekerjaannya sebagai guru. Hal ini karena guru menjadi jembatan bagi tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, melahirkan generasi bangsa yang cerdas dan terpelajar serta cerdas secara emosional dan spiritual.

Menurut *The Oxford English Dictionary* (Tapper dan Millet, 2015: 3) profesi adalah suatu pekerjaan yang melibatkan pengetahuan, aplikasi, pelatihan

dan kualifikasi formal. Webb & Webb (Tapper dan Millet, 2015: 4-5) juga mengemukakan bahwa profesi yaitu suatu pekerjaan didirikan atas pelatihan pendidikan khusus yang tujuannya adalah untuk menyediakan layanan yang memuaskan kepada orang lain secara langsung dan pasti, terlepas dari harapan untuk keuntungan bisnis.

Guru sebagai profesi berarti mengharuskan seorang guru memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru yang menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik yang diperuntukkan bagi guru didapatkan dengan menempuh program pendidikan profesi dimana diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang mempunyai program pengadaan tenaga kependidikan terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat sebagaimana tertera dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Pasal 4.

Mahasiswa di bidang pendidikan semestinya mempunyai minat yang besar pada profesi guru. Sebab sejak awal semester, pembelajaran dipusatkan untuk mempersiapkan mereka menjadi seorang guru di kemudian hari. Program Magang yang telah dilakukan mahasiswa

di semester II yaitu Magang Kependidikan 1 pada mata kuliah Profesi Kependidikan, Magang Kependidikan 2 di semester IV pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Administrasi Perkantoran dan Magang Kependidikan 3 di semester VII yang salah satu kegiatannya yaitu praktik mengajar terbimbing. Program magang dan mata kuliah mengenai kependidikan yang diperuntukkan mahasiswa seharusnya mampu menumbuhkan minat mereka untuk berprofesi guru. Namun realitanya hal tersebut belum mampu meningkatkan minat mereka untuk menjadi guru.

Slameto (2013: 57) mengungkapkan minat merupakan kehendak yang konstan untuk mempedulikan dan mengingat kegiatan-kegiatan yang disukai oleh individu, diamati secara berkelanjutan beserta dengan perasaan senang. Unsur-unsur serupa yang dapat membentuk minat menurut Nisa (2015: 5) yaitu: 1) Minat yaitu gejala yang muncul disebabkan adanya kegiatan tingkah laku individu pada lingkungannya. 2) Terdapat ketertarikan yang berasal dari adanya subyek yang menjadi pusat kepedulian, pikiran serta perasaan individu. 3) Terdapat rasa senang pada objek sasarannya. 4) Terdapat keinginan atau kecondongan dalam diri agar menunaikan aktivitas untuk meraih tujuannya.

Rosmiati, Siswandari dan Sohidin (2017: 76) mengemukakan bahwa minat

mahasiswa menjadi guru adalah terdapat perasaan senang beserta keinginan dan perhatian terhadap profesi guru. Minat timbul karena adanya pengetahuan dan informasi yang telah didapatkan sebelumnya melalui kegiatan yang telah dilalui. Minat dalam diri seseorang juga dapat timbul karena adanya ketertarikan dan perasaan suka. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan akan profesi guru memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menjadi guru setelah mendapat gelar sarjana pendidikan.

Kesimpulan definisi minat menjadi guru dalam penelitian ini adalah rasa ketertarikan individu akan hal tertentu yang berdampak pada adanya pemikiran, perasaan senang, perhatian serta kemauan untuk menjadi seorang guru.

Ardyani dan Latifah (2014) menyatakan tujuh faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi yaitu 1) persepsi mahasiswa tentang profesi guru, 2) kesejahteraan guru, 3) prestasi belajar, 4) pengalaman PPL, 5) teman bergaul, 6) lingkungan keluarga dan 7) kepribadian. Dalam penelitian tersebut menunjukkan variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru menyumbang persentase paling besar yakni 24,66 % di antara faktor-faktor lainnya. Wildan, Susilaningih dan Ivada (2016) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan minat mahasiswa menjadi guru pada Program Studi Pendidikan Akuntansi dipengaruhi beberapa

faktor diantaranya adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik, pengaruh lingkungan keluarga dan belajar, persepsi kesejahteraan guru, pemahaman tentang profesi guru, persepsi citra positif profesi guru dan latar belakang pendidikan.

Mulyana (2017: 180) menyatakan persepsi ialah proses intern yang memungkinkan individu untuk menentukan, mengatur dan menerjemahkan rangsangan dari lingkungan sekitar dimana proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Robbins (Soraya, 2018: 189) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi persepsi individu adalah 1) Individu yang bersangkutan (pemersepsi), 2) Sasaran dari persepsi, 3) Situasi.

Menurut Danim (2010: 56) profesi guru adalah sebuah profesi yang berhasil dilakukan dengan efektif dan efisien oleh seorang individu yang telah disiapkan untuk menguasai kompetensi guru dengan menempuh pendidikan ataupun pelatihan khusus. Dari uraian tersebut persepsi profesi guru dalam penelitian ini adalah sebuah pemahaman seseorang atau mahasiswa tentang profesi guru yang diperoleh melalui proses penginderaan baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba yang membentuk sudut pandang yang berbeda-beda pada tiap individu.

Hidi dan Renninger (Rautiainen, Maensivu & Nikkola, 2018: 420) menyatakan bahwa minat individu muncul ketika

seseorang mulai mencari tahu tentang keterkaitan suatu objek secara berulang. Dimulai dengan merumuskan pertanyaan keingintahuan dan mengumpulkan informasi yang lebih banyak mengenai objek tersebut. Minat sebagian besar didukung oleh faktor eksternal tetapi ketika minat individu muncul, seseorang akan terus terlibat dengan objek baik dengan atau tanpa adanya dukungan faktor eksternal. Namun demikian lingkungan belajar dapat mendukung munculnya minat individu dengan adanya tugas dan lingkungan yang menantang, serta adanya dukungan dari teman sebaya dan para ahli.

Keluarga adalah sesuatu yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan individu. Melalui keluarga, individu mampu belajar akan banyak hal. Setelah keluarga, teman sebaya juga dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian individu. Santosa (2006: 79) memberi pendapat bahwa teman sebaya ialah sekumpulan anak yang diantaranya memiliki umur ataupun tingkat kematangan yang cenderung sama dimana mereka saling berinteraksi dan mempunyai peran yang unik dalam budaya dan kebiasaannya. Indikator-indikator teman sebaya menurut Mukarromah (2018: 21) yaitu interaksi di antara teman sebaya, saling memberi dorongan terhadap teman, teman ketika mempelajari sesuatu dan saling

membagikan serta menukarkan pikiran mereka.

Kesimpulan definisi teman sebaya dalam penelitian ini adalah suatu lingkungan pertemanan di bangku perkuliahan yakni pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS dimana memiliki rentang usia yang relatif sama dan memiliki minat sama yang sama bahkan memiliki pemikiran yang terkadang sama.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada 35 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS menunjukkan bahwa 23 mahasiswa (65,7%) dari 35 mahasiswa tidak berkeinginan untuk menjadi guru, sisanya 6 mahasiswa (17,14%) berminat menjadi guru dan 6 mahasiswa (17,14%) mengatakan ragu-ragu untuk menjadi guru. Menurut hasil wawancara, rendahnya keinginan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS untuk menjadi seorang guru disebabkan karena beberapa faktor. Dalam hal ini penulis membagi faktor tersebut menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang asalnya dari dorongan pribadi individu disebut faktor internal, yakni tidak adanya ketertarikan dan perhatian dalam diri mahasiswa untuk berorientasi menjadi guru. Faktor yang berasal dari dukungan luar individu disebut faktor eksternal, yakni lingkungan keluarga yang tidak mendukung mahasiswa untuk menjadi guru dan

kurangnya peran teman sebaya di program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam memberikan wawasan, dukungan dan motivasi mahasiswa agar berorientasi untuk berprofesi guru, serta program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang harus ditempuh untuk berprofesi guru dengan sertifikat profesional membutuhkan biaya yang tidak sedikit menyebabkan keinginan mahasiswa untuk menjadi guru rendah.

Masalah yang kedua adalah berkaitan dengan profesi guru yakni mahasiswa keguruan yang dipersiapkan menjadi guru berkompeten di bidangnya, ternyata tidak sesuai dengan keinginan mahasiswa untuk berprofesi selain guru setelah lulus sarjana pendidikan. Masalah yang ketiga yakni lingkungan teman sebaya di bangku perkuliahan kurang memiliki ketertarikan terhadap profesi guru dimana dapat menyebabkan mahasiswa memiliki pemikiran yang sama yaitu tidak tertarik pada profesi guru.

Hasil wawancara sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyani dan Latifah (2014) bahwa teman bergaul mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi dengan persentase 10,54%. Pada faktor tersebut item pembentuknya meliputi intensitas bertemu teman, topik pembicaraan dan dukungan teman terhadap profesi guru. Selain itu sejalan dengan penelitian Astuti, dkk (2018) bahwa teman sebaya

merupakan faktor tertinggi kedua yang mempengaruhi minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk menjadi guru melalui program pendidikan profesi guru. Dalam penelitian Aromatika, Arizal, Andayono dan Inra (2018) teman yang termasuk ke dalam lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat lulusan PTB UNP untuk menjadi guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Teman Sebaya terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS”.

## II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian bertempat di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah tersedianya data yang dibutuhkan peneliti sebagai dasar untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 9 bulan, mulai dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Juni 2020.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yaitu mahasiswa PAP angkatan 2016-2018 yang telah menempuh mata kuliah Profesi Kependidikan. Perhitungan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dengan hasil 145 mahasiswa. Pengambilan sampel penelitian

menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert berisi empat alternatif jawaban.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 24. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan uji analisis linier berganda, uji T, uji F dan uji determinasi untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 24 pada taraf kesalahan 5% menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas dengan Sig. Deviation from Linearity taraf signifikansi 5%, variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 0,843 > 0,05. Hasil uji linieritas  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar sebesar 0,088 > 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ .

Uji multikolinieritas didasarkan pada *VIF (Variance Inflation Factor)* dengan taraf signifikansi 5%, pada masing-masing variabel diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,913 > 0,10 dan nilai *VIF* sebesar 1,095 < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glesjer* dengan hasil Persepsi Profesi Guru ( $X_1$ ) diperoleh signifikansi 0,110. Teman Sebaya ( $X_2$ ) diperoleh signifikansi 0,753 yang berarti kedua variabel bebas nilai signifikansinya > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel bebas.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $\hat{Y} = 20,247 - 0,299X_1 + 0,839X_2$ . Arti dari persamaan tersebut yakni rata-rata minat menjadi guru ( $Y$ ) diperkirakan meningkat atau menurun sebesar 0,299 untuk setiap

ada peningkatan atau penurunan unit persepsi profesi guru dan akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,839 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit teman sebaya.

Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  dalam variabel persepsi profesi guru sebesar 3,661 dan signifikansi 0,000.  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 145-2-1$  maka diperoleh  $df = 142$ , hasil tersebut untuk mendapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,97681. Nilai  $t_{hitung}$  ( $3,661$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,97681$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan persepsi profesi guru secara parsial berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Pengujian  $t_{hitung}$  dalam variabel teman sebaya sebesar 6,644 dan signifikansi sebesar 0,000.  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 145-2-1$  maka diperoleh  $df = 142$ , hasil tersebut untuk mendapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,97681. Nilai  $t_{hitung}$  ( $6,644$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,97681$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan teman sebaya secara parsial berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} 23,668 > F_{tabel} 3,06$  ( $df_1 = 2; df_2 = 142; \alpha = 0,05$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel persepsi profesi guru dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru.

Hasil uji determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,250. Artinya sumbangan relatif yang diberikan oleh kombinasi variabel persepsi profesi guru ( $X_1$ ) dan teman sebaya ( $X_2$ ) terhadap minat menjadi guru ( $Y$ ) sebesar 25,0%. Sisanya atau sebesar 75,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan sumbangan relatif dan efektif yang telah dilakukan didapatkan hasil: a) Sumbangan relatif persepsi profesi guru ( $X_1$ ) terhadap minat menjadi guru ( $Y$ ) sebesar 14,4 %; b) Sumbangan relatif teman sebaya ( $X_2$ ) terhadap minat menjadi guru ( $Y$ ) sebesar 85,6; c) Sumbangan efektif persepsi profesi guru ( $X_1$ ) terhadap minat menjadi guru ( $Y$ ) sebesar 3,6 %; d) Sumbangan efektif teman sebaya ( $X_2$ ) terhadap minat menjadi guru ( $Y$ ) sebesar 21,4 %.



## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS; Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,299. Dengan adanya hasil tersebut maka dapat disimpulkan persepsi profesi guru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, yang berarti bahwa kenaikan satu nilai persepsi profesi guru dengan asumsi nilai variabel lain tetap, akan menyebabkan penurunan minat menjadi guru sebesar 0,299.

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa meskipun persepsi profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran sudah tergolong baik, namun hal tersebut tidak mampu menumbuhkan minat untuk menjadi guru dalam artian lain menurunkan minat menjadi guru. Hal ini disebabkan karena

mahasiswa dengan persepsi profesi guru yang baik berarti telah benar-benar mengetahui dan memahami hak dan kewajiban guru sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2015 pasal 20 tentang hak guru dan yang mengatur tentang kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pengetahuan dan pemahaman yang baik tersebut dapat menjadi alasan bahwa meskipun persepsi profesi guru baik namun tidak dapat meningkatkan minat menjadi guru, hal itu menandakan mahasiswa telah memahami betapa besar dan sulitnya tanggungjawab profesi guru hingga menurunkan minatnya untuk menjadi guru. berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti bahwa terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Mubasiroh, Siswandari dan Jaryanto (2017) yang

menunjukkan persepsi tentang profesi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi. Selain itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Setiyani (2017) bahwa persepsi profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS; Hasil penelitian menunjukkan pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi 0,839. Hal tersebut berarti teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS, yang artinya setiap peningkatan nilai 1 satuan variabel teman sebaya akan menyebabkan peningkatan minat menjadi guru sebesar 0,839 satuan. Bahwa semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka minat menjadi guru juga tinggi.

Apabila variabel teman sebaya menurun maka minat menjadi guru juga akan menurun. Dengan adanya kesimpulan tersebut berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti.

Teman sebaya sulit terlepas dari lingkup pergaulan mahasiswa terutama pada saat melakukan kegiatan di bangku perkuliahan. Interaksi antar teman sebaya juga dapat memberikan peluang bagi individu untuk dapat bertukar pikiran, bercengkrama untuk melepas penat bahkan sebagai tempat untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan apapun baik mengenai perkuliahan maupun hal-hal di luar perkuliahan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kurniawan dan Sudrajat (2018: 157) bahwa teman sebaya ikut serta dalam menentukan pembentukan sikap dan berperilaku sesuai dengan teman sebayanya. Teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh dalam membentuk kepribadian diri seorang individu.

Banyaknya intensitas pertemuan diantara teman sebaya dapat menjadi penyebab dalam menentukan minat

untuk menjadi guru. Pertemuan yang terlampau sering tidak menutup kemungkinan untuk menjadikan profesi guru sebagai topik perbincangan pada saat teman sebaya saling berinteraksi. Menjadikan topik profesi guru juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hakikat profesi guru. Untuk mahasiswa dengan lingkup teman sebaya yang memiliki ketertarikan terhadap profesi guru akan memberikan dampak positif bagi individu yang berpengaruh pada minatnya untuk menjadi guru. Oleh karena itu teman sebaya juga berpotensi terhadap pengambilan keputusan tentang pemilihan karirnya untuk menjadi guru setelah menempuh sarjana pendidikan. Sesuai dengan temuan penelitian Ogutu, Odera dan Maragia (2017) menyebutkan bahwa tekanan teman sebaya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan di antara siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aromatika, dkk (2018) yakni salah satu faktor yang mempengaruhi minat lulusan PTB jurusan Teknik Sipil FT UNP terhadap profesi guru

adalah teman yang termasuk ke dalam faktor lingkungan sosial. Dalam penelitian Ardyani dan Latifah (2014) menunjukkan bahwa teman bergaul yang mencakup teman sebaya, teman yang lebih tua dan teman yang lebih muda terbukti berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang.

3. Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Teman Sebaya terhadap Minat Menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS; Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan nilai  $f_{hitung}$  23,668. Berdasarkan hasil tersebut menandakan terdapat pengaruh yang signifikan persepsi profesi guru dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. Adanya hasil tersebut berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini berhasil dibuktikan.

Persepsi profesi guru dan teman sebaya dalam penelitian ini berpengaruh

terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran FKIP UNS hal tersebut terlihat dari sumbangan efektif variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 25,0%. Persepsi profesi guru dapat terbentuk dari pengalaman dan pengetahuan mahasiswa profesi guru. Persepsi profesi guru yang baik disertai dengan teman sebaya yang memberikan dukungan positif tentang minat menjadi guru akan menentukan tinggi rendahnya minat dalam diri individu untuk menjadi guru di kemudian hari. Dengan demikian semakin baik persepsi profesi guru dan teman sebaya maka akan semakin baik pula minat seseorang untuk menjadi guru.

Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyani dan Latifah (2014) bahwa terdapat 7 faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru yakni (1) persepsi mahasiswa tentang profesi guru, (2) kesejahteraan guru, (3) prestasi belajar, (4) pengalaman PPL, (5) teman bergaul, (6) lingkungan keluarga, dan (7) kepribadian.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat dikemukakan adalah: 1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. Terbukti dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,661 > 1,97681$ ) dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan hipotesis terbukti. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. Terbukti dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,644 > 1,97681$ ) dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan hipotesis terbukti. 3) Terdapat pengaruh signifikan persepsi profesi guru dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. Terbukti dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $23,668 > 3,06$ ) dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan hipotesis terbukti.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti kepada Kepala Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS yaitu diharapkan menambah sarana informasi profesi guru tidak hanya melalui mata kuliah yang diajarkan namun juga dengan mengadakan seminar ataupun diskusi dengan topik

terkini profesi guru yang diperuntukkan bagi mahasiswa di semua angkatan, selain itu dapat dilakukan dengan memperbarui informasi tentang profesi guru secara rutin melalui laman *website* program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS yang dapat menambah wawasan dan membangkitkan semangat mahasiswa untuk menjadi guru.

Saran yang diberikan peneliti kepada dosen adalah hendaknya ketika kegiatan perkuliahan berlangsung di setiap pertemuan menyisipkan bahan diskusi tentang profesi guru bersama mahasiswa, selain itu dosen dapat memberikan motivasi tentang profesi guru sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh dosen akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru. Saran yang diberikan peneliti kepada mahasiswa hendaknya aktif memperbarui informasi mengenai profesi guru baik melalui media massa maupun melalui diskusi dengan teman sebaya. Diharapkan mahasiswa juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mengajar baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Selain itu hendaknya mahasiswa lebih memiliki pendirian mengenai minatnya sehingga tidak terpengaruh oleh keputusan teman sebaya. Mahasiswa juga sebaiknya lebih memahami potensi, bakat dan keinginannya agar tidak terkesan ikut-ikutan

dengan mayoritas kebanyakan keinginan dari teman sebaya.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Ardyani, A. & Latifah, L. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (2), 232-240.
- Aromatika, N. WFE., Arizal, A., Andayono, T. & Inra, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat lulusan program studi pendidikan teknik bangunan jurusan teknik sipil FT-UNP terhadap profesi guru. *CIVED Jurusan Teknik Sipil*, 5 (2), 2235-2241.
- Astuti, M.T., Syamwil & Susanti, D. (2018). Analisis faktor minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi guru melalui program pendidikan profesi guru. *Ecogen*, 1 (4), 766-775.
- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan etika profesi guru*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kurniawan, Y. & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal*

- Ilmu-Ilmu Sosial*, 15 (2), 149-163.
- Mukarromah, I. (2018). *Korelasi antara lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 3 Sleman*. Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nisa, A. (2015). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (1), 1-9.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tentang Guru. (2008).
- Rautiainen, M., Maensivu, M., & Nikkola, T. (2018). Becoming intersted during teacher education. *European Journal of Teacher Education*, 41 (4), 418-432.
- Rosmiati, F.D., Siswandari & Sohidin. (2017). Hubungan lingkungan keluarga dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 3 (2) 71-84.
- Santosa, S. (2006). *Dinamika kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soraya, N. (2018). Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam mengajar pada program studi PAI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*, 4 (1) 183-204.
- Tapper, A & Millet, S. (2015). Revisiting the concept of a profession. *Research in Ethical Issues in Organizations*, 13, 1-18.
- Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen. (2005).
- Wildan, M., Susilaningih & Ivada, E. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru pada prodi pendidikan akuntansi FKIP UNS. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 2 (1), 12-25.